

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang sudah sangat canggih. Seiring dengan kemajuan dan perkembangan zaman, dunia juga mengalami perkembangannya di berbagai bidang, sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih menimbulkan masalah-masalah baru yang menghadapkan masyarakat pada hal-hal yang tidak pernah terbayang sebelumnya. Salah satu hasil perkembangan tersebut menyebabkan problematika yang perlu dikaji lebih mendalam khususnya dalam pandangan Islam karena menyangkut persoalan fiqh yang penting sebagai acuan yang utama dalam penetapan hukum Islam. Perkembangan tersebut ialah ditemukannya teknologi pencangkokan organ tubuh atau trasnplantasi organ. Transplantasi atau pencangkokan ialah memindahkan suatu jaringan atau organ manusia tertentu dari suatu tempat ke tempat lain pada tubuhnya sendiri atau tubuh orang lain.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, transplantasi adalah pemindahan jaringan tubuh dari suatu tempat ke tempat lain , seperti menutup luka yang tidak berkulit dengan jaringan kulit dari bagian tubuh yang lain (KBBI, 2017). Dalam Kamus Kedokteran DORLAND dijelaskan bahwa transplantasi berasal dari transplantation (trans + L.plantare menanam) berarti penanaman jaringan yang diambil dari tubuh yang sama atau dari individu lain.

Zaman yang telah semakin maju, transplantasi organ telah menjadi salah satu jalan keluar yang paling berarti dalam dunia kedokteran modern, banyak nyawa manusia yang tertolong dengan cara transplantasi organ ini. Didukung dengan semakin majunya ilmu dan teknologi bidang transplantasi organ manusia maka tingkat keberhasilan dari transplantasi

yang dilakukan pun semakin tinggi. Tingkat kelangsungan hidup dari pasien penerima donor pun saat ini sangat tinggi, sehingga akibatnya permintaan untuk melakukan transplantasi maupun akan organ itu sendiripun meningkat secara global di seluruh dunia termasuk di Indonesia.

Tingginya permintaan transplantasi yang tentu saja diikuti dengan tingginya permintaan organ tersebut tidak diikuti dengan tingginya tingkat persediaan organ. Menurut data dari WHO tranplantasi organ telah dilakukan di 91 negara di dunia. Pada tahun 2005 ada sekitar 66.000 ribu transplantasi ginjal, 21.000 transplantasi hati dan 6000 transplantasi ginjal dilakukan diseluruh dunia. transplantasi ginjal dilakukan diseluruh dunia. Sedangkan menurut laporan dari Mayo Clinic lebih dari 101,000 orang tengah menanti untuk operasi transplantasi organ tubuh, dan dari jumlah tersebut setiap tahunnya meningkat terus, dan ironisnya tidak semua orang yang membutuhkan donor tersebut akan mendapatkan donor sebagaimana yang diharapkan. Setiap harinya 19 orang meninggal dalam penantian untuk mendapatkan donor organ. Di Indonesia menurut Usul Majadi sinaga dalam pidato pengukuhan guru besarnya di Universitas Sumatera Utara mengatakan ada lebih 100.000 orang penderita gagal ginjal di Indonesia, yang membutuhkan donor ginjal. Berdasarkan data tersebut diatas terlihat bahwa kebutuhan akan donor organ manusia di Indonesiapun cukup tinggi. Akan tetapi tingginya kebutuhan akan organ tersebut di Indonesia juga tidak diikuti dengan ketersediaan organ. Mencari donor organ tubuh di Indonesia masih sangat sulit. Kesadaran masyarakat Indonesia, baik itu individu maupun anggota keluarganya untuk mendonorkan organ tubuh masih sangat rendah. Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjadi donor organ didorong oleh kurangnya pemahaman terhadap pentingnya ketersediaan organ bagi manusia lain, bagi kelangsungan hidup penderita gagal organ, disamping sosiokultur dan pandangan keagamaan yang menghambat kesadaran untuk mendonorkan organnya. Sehingga tidaklah

mengherankan donor sangat sulit didapatkan di Indonesia.

Jantung merupakan salah satu organ paling vital bagi manusia. Jantung berfungsi sebagai pompa yang memberi tekanan pada darah untuk menghasilkan gradient tekanan yang dibutuhkan untuk mengalirkan darah ke jaringan. Kelainan pada jantung dapat berisiko kematian. Gagal jantung atau disebut juga sebagai payah jantung merupakan salah satu penyakit yang mematikan yang sulit untuk diatasi.

Transplantasi jantung adalah proses bedah di mana jantung yang sakit akan diganti dengan jantung donor atau prosedur dimana gagal jantung diganti dengan jantung lain dari donor yang sesuai. Biasanya disediakan untuk pasien dengan gagal jantung kongestif stadium akhir (CHF) yang diperkirakan berusia kurang dari 1 tahun hidup tanpa transplantasi dan yang bukan kandidat atau belum dibantu oleh terapi medis konvensional. Transplantasi jantung dapat secara drastis meningkatkan kualitas hidup dan harapan hidup seseorang. Transplantasi jantung mungkin dapat disebut sebagai salah satu operasi yang paling sulit di dunia.

Operasi ini tidak hanya mahal dari segi biaya, tapi juga mempunyai sejumlah risiko yang sangat tinggi bagi mereka yang menjalaninya. Operasi cangkok jantung adalah prosedur dengan biaya yang sangat mahal, di Indonesia diperkirakan biaya bisa mencapai Rp 1.500.000.000. Jika terdaftar sebagai anggota aktif BPJS Kesehatan, maka negara bisa menanggung biaya operasi hingga Rp 250.000.000. Transplantasi jantung biasanya dilakukan ketika obat-obatan atau terapi tidak bisa lagi membantu para penderita kelainan jantung atau pada mereka yang telah didiagnosa tak akan bertahan hidup lebih dari satu tahun. Namun, dengan semakin berkembangnya ilmu kedokteran, berbagai masalah kesehatan jantung kini dapat diatasi. Salah satunya adalah dengan prosedur transplantasi atau cangkok jantung.

Selain itu, kebanyakan kandidat dikeluarkan dari pilihan operasi lain karena kondisi jantung yang buruk. Penentuan dan evaluasi kandidat merupakan komponen kunci dalam prosesnya, seperti perawatan tindak lanjut pasca operasi dan manajemen penekanan kekebalan. Pelaksanaan yang tepat dari langkah-langkah ini dapat berujung pada hasil yang sangat memuaskan baik untuk dokter maupun pasien. Kandidat untuk transplantasi jantung umumnya hadir dengan gejala kelas III New York (NYHA) kelas III (sedang) atau gejala kelas IV (parah). Evaluasi menunjukkan fraksi ejeksi kurang dari 25%. Upaya dilakukan untuk menstabilkan kondisi jantung saat proses evaluasi dilakukan. Terapi sementara dapat mencakup agen oral dan juga dukungan inotropik. Dukungan mekanis dengan pompa balon intra-aorta (IABP) atau perangkat pendukung implan mungkin sesuai pada beberapa pasien sebagai jembatan untuk transplantasi. Namun, dukungan mekanik tidak memperbaiki kelangsungan hidup daftar tunggu pada pasien dewasa dengan penyakit jantung bawaan. Frekuensi tahunan transplantasi jantung adalah sekitar 1% dari populasi umum dengan gagal jantung, baik kandidat maupun noncandidates. Peningkatan manajemen medis CHF telah menurunkan populasi kandidat; Namun, ketersediaan organ tetap menjadi masalah. Informasi lebih lanjut tentang ketersediaan organ dan daftar tunggu tersedia dari United Network for Organ Sharing.

Hingga waktu ini telah dikenal beberapa jenis transplantasi atau pencangkokan, baik berupa sel, jaringan, maupun organ tubuh, yaitu sebagai berikut.

1. Autograft, yaitu pemindahan dari satu tempat ke tempat lain dalam tubuh itu sendiri.
2. Allograft, yaitu pemindahan dari satu tubuh ke tubuh lain yang sama spesiesnya.
3. Isograft, yaitu pemindahan dari satu tubuh ke tubuh lain yang identik, misalnya pada kembar identik.

4. Xenograft, yaitu pemindahan dari satu tubuh ke tubuh lain yang tidak sama spesiesnya.

Organ atau jaringan tubuh yang akan dipindahkan dapat diambil dari donor yang hidup atau dari jenazah orang yang baru meninggal (definisi meninggal adalah mati batang otak). Organ atau jaringan yang dapat diambil dari donor hidup adalah kulit, ginjal, sumsum tulang, dan darah (tranfusi darah). Organ/jaringan yang diambil dari jenazah adalah jantung, hati, ginjal, kornea, pankreas, paru dan sel otak.

Kesehatan merupakan suatu anugerah dan nikmat yang diberikan Allah kepada manusia. Menurut Undang – undang nomor 36 tentang Kesehatan, “kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.” Oleh karena itu, Islam mengajarkan kita untuk hidup bersih dan sehat.

Walaupun kesehatan merupakan hal yang kita butuhkan, tidak dipungkiri bahwa setiap manusia pasti akan merasakan kesakitan. Dengan seiring berkembangnya zaman, penyakit di Dunia ini semakin banyak macamnya, khususnya untuk penyakit Jantung. Namun, Islam mengajarkan untuk berobat jika manusia sedang mengalami kesakitan atau terkena penyakit. Seperti yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari di dalam shahihnya, dari shahabat Abu Hurairah bahwasanya Nabi SAW bersabda :

مَا أَنْزَلَ اللَّهُ دَاءً إِلَّا أَنْزَلَ لَهُ شِفَاءً

Artinya: “Tidaklah Allah turunkan penyakit kecuali Allah turunkan pula obatnya”

Pada dasarnya Transplantasi merupakan suatu tindakan dalam melakukan pengobatan pada manusia. Namun, dengan perkembangannya ilmu pengetahuan, Transplantasi menjadi hal yang diperdebatkan bagi para ulama Islam. Ada yang berpendapat bahwa Transplantasi organ diperbolehkan karena ada hal darurat bagi seseorang untuk kelangsungan hidupnya tanpa membuat mati pendonor organ dan ada yang berpendapat bahwa transplantasi diharamkan karena penyumbang organ tersebut akan mengakibatkan kematian pada dirinya sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP SIKAP TENTANG TRANSPLANTASI JANTUNG PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS YARSI ANGKATAN 2016.**

1.2. Perumusan masalah

Tingkat pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan, yang diharapkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi, tidak pula dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin mengetahui Tingkat Pengetahuan terhadap Sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Yarsi angkatan tahun 2016 tentang Transplantasi Jantung.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Apakah tingkat pengetahuan memengaruhi sikap mengenai transplantasi jantung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2016 ?
2. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap tentang transplantasi Jantung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2016?

1.4. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan terhadap sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran universitas yarsi angkatan 2016 terhadap transplantasi organ jantung dan pandangan islam mengenai Transplantasi Jantung.

1.5. Manfaat penelitian

1.1.1 Bagi penulis

Menambah wawasan bagi peneliti dalam pentingnya meningkatkan pengetahuan terhadap Sikap tentang transplantasi jantung dan pandangan islam mengenai Transplantasi Jantung.

1.1.2 Bagi universitas yarsi

Diharapkan dengan skripsi ini dapat menambah pengetahuan bagi civitas akademika Universitas Yarsi dan menjadi tambahan kepustakaan.

1.1.3 Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan menambah kesadaran tentang pengetahuan terhadap sikap tentang transplantasi jantung dan pandangan islam mengenai Transplantasi Jantung.